

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAN PENERIMAAN KAS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTREN PADA PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF)

Syaril Effendi

Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan

Jalan Batu Aji Baru No.99, Batu Aji, Batam

Email : syahrileffendi60@gmail.com

ABSTRACT

On FIF Corporation Batam, account receivable system destine to record the mutation of the company receivable of the debtors. The receivable mutation was caused by the credit selling transaction, the cash acceptance of the debtors. Because of that, the FIF Corporation Batam is expected to have a better system to help the controlling, because the internal check mechanism will be committed as it is during the company activities is going on.

The data collecting technic used by the writer through the documentation, observation, interview and questioner, while the analysis technic used is Descriptive Analysis Technic.

Through the research system of the account receivable does not influence the internal controlling on FIF significantly, the sig value 0,000 or <0,05. Therefore, cash acceptance accounting system impact significantly to the internal controlling on FIF dan nilai F 346.377 with sig. 0.000 or the value sig <0,05. So, the account receivable system and cash acceptance impact significantly to the internal controlling on FIF.

Keyword : Account Receivable System, Cash Acceptance Accounting System and Internal Controlling

1. PENDAHULUAN

Tingginya minat masyarakat kota Batam terhadap kendaraan bermotor khususnya sepeda motor saat ini semakin meningkat, karena alat transportasi sepeda motor selain harganya lebih murah, sepeda motor juga merupakan kendaraan bermotor yang fleksibel, mudah menembus jalanan yang padat. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut disamping kemampuan bayarnya yang terbatas, saat ini konsumen cenderung senang berbelanja

dengan kredit tanpa harus menyiapkan dana dalam jumlah besar terlebih dahulu. Oleh karena itu, saat ini banyak bermunculan perusahaan - perusahaan jasa pembiayaan seperti *leasing*.

Meningkatnya penjualan kendaraan bermotor khususnya seperti merek Honda, dimana sekitar 70% - 80%* dibeli secara kredit melalui perusahaan *leasing*. Posisi perusahaan *leasing* adalah sebagai pendukung produsen untuk menjual produknya di pasar. Dalam hal ini, perusahaan *leasing* membantu konsumen mendapatkan

kebutuhannya dengan mudah dan aman. Berbagai kemudahan ditawarkan perusahaan *leasing*, seperti syarat kredit yang lebih sederhana, cara pembayaran yang sudah bisa dilakukan secara *online*, dan eksekusi kredit yang cepat. Bahkan PT.FIF Batam memberikan jaminan asuransi untuk sepeda motor yang dibeli baru maupun bekas selama jangka waktu kredit.

Dipastikan industry pembiayaan masih tetap meledak sampai beberapa tahun ke depan selama pemerintah tidak memiliki regulasi pasti yang mengaturnya. Sebab, pengajuan kredit melalui jasa pembiayaan lebih mudah daripada melalui perbankan, yang biasanya sejumlah syarat tidak bisa dipenuhi konsumen. Selain itu, perusahaan pembiayaan semakin agresif bekerja sama dengan produsen barang untuk menjual produk dengan cara kredit dan *leasing*.

Untuk kepentingan dan sebab-sebab di atas, maka dalam pengertian guna perencanaan strategi dan pengendalian manajemen, sistem pengendalian intern sangat berfungsi. Dan informasi yang teliti, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya adalah sangat penting guna sebagai dasar perencanaan strategi dan pengendalian manajemen. Informasi dengan sifat-sifat yang diperlukan di atas, dihasilkan oleh adanya sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi yang dirancang sedemikian rupa sejak perusahaan tersebut berdiri, akan berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern yang ada.

Menurut yang diketahui, Sistem pengendalian intern mempunyai unsur-unsur yang perlu dirancang yaitu sistem wewenang

dan pemisahan-pemisahan tanggung jawab terutama terhadap fungsi operasi dan penyimpanan dengan fungsi akuntansi serta tidak diperbolehkan memberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahapan suatu transaksi guna memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terdiri atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujuinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dari sistem yang dibuat pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaan tidak terdapat praktek yang sehat dari pihak-pihak yang berwenang dan juga karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur.

Di dalam sistem akuntansi yang baik terdapat cara-cara pengawasan yang dapat berjalan dengan sendirinya dimana melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil pelaksanaan suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lain melalui berbagai laporan yang sampai ke tangan manajemen. *Internal check* merupakan hakikat dari sistem akuntansi, manajemen bertanggung jawab untuk menyusun, melaksanakan, dan mengawasi jalannya sistem akuntansi. Sistem apapun, bagaimanapun baik dasarnya, tetapi bila tidak disertai dukungan dari yang melaksanakannya akan menjadi sia-sia. Sistem akuntansi yang baik hendaknya dapat merangkum prinsip-prinsip dan teknik pengendalian intern, yang salah satu

atributnya agar informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya. Dan perlu diperhatikan juga bahwa resiko dan kemungkinan kecurangan berbeda-beda sekali menurut jenis dan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

Pada PT. FIF Batam, sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan para debitur. Mutasi piutang disebabkan karena transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, penerimaan kas dari debitur. Penerimaan kas, yang merupakan sesuatu baik berupa uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Semakin meningkatnya nilai penjualan secara kas dan kredit pada PT. FIF Batam dapat berpotensi terjadinya resiko piutang yang tidak tertagih, kesalahan pencatatan administrasi, tidak terkontrolnya jumlah nasabah dan sebagainya. Untuk itu, PT. FIF Batam diharapkan memiliki sistem yang baik dan sangat membantu usaha-usaha pengendalian, karena mekanisme *internal check* terlaksana dengan sendirinya selama kegiatan-kegiatan perusahaan berlangsung. Dengan demikian dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahan, pemborosan, dan usaha-usaha kecurangan. Didalam perusahaan lesing untuk mengurangi terjadinya resiko kesalahan, pemborosan, dan usaha-usaha kecurangan, maka bagian Credit Marketing Officer harus benar-benar teliti dalam memberikan informasi kekayaan kredit dan melakukan pengecekan dokumen para calon nasabah yang berupa

Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), rekening listrik, rekening telepon, slip gaji, dan lain-lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi Piutang

Dalam usaha untuk meningkatkan atau memperbesar volume penjualan, banyak perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak dapat dengan segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang pelanggan dan barulah pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari piutang tersebut.

Beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda mengenai piutang meskipun demikian perbedaan tersebut bukan merupakan perbedaan yang prinsip. Menurut Bodnar dan Hopwood (1996, h.272), piutang dagang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang telah kita berikan kepadanya. Ada juga pendapat yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Basri (1995, h.83), piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt (1995, h.415), piutang adalah klaim terhadap pelanggan dan yang lain atas uang, barang atau jasa.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa pada dasarnya

piutang adalah aktiva yang menunjukkan sejumlah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dengan ketentuan tertentu, dimana pembeli diharapkan memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam akuntansi piutang, secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur. Pernyataan piutang ini merupakan unsur pengendalian intern yang baik dalam pencatatan piutang, dengan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada setiap debitur, catatan piutang perusahaan diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari debitur dari pengiriman pernyataan tersebut dan dapat menimbulkan citra yang baik dimata para debitur mengenai keandalan pertanggung jawaban keuangan perusahaan. Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih dan tidaknya piutang, secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajer keuangan. Daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan dari kartu piutang.

1. Dokumen

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan kedalam kartu piutang adalah:

1) Faktur Penjualan, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang atas dasar transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (bill of loading) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.

- 2) Bukti Kas Masuk, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.
- 3) Memo Kredit, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Dokumen ini dikeluarkan oleh bagian order penjualan.
- 4) Bukti Memorial (Journal Voucher), bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang. Dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi.

2. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

- 1) Jurnal Penjualan, catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
- 2) Jurnal Retur Penjualan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.
- 3) Jurnal Penerimaan Kas, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.
- 4) Kartu Piutang, catatan akuntansi ini digunakan untu

mencatat mutasi dan saldo piutang kepada debitur.

3. Organisasi

Tugas fungsi akuntansi dalam hubungannya dengan pencatatan piutang adalah:

- 1) Menyelenggarakan catatan piutang kepada setiap debitur, yang dapat berupa kartu piutang yang merupakan buku pembantu piutang, yang digunakan untuk merinci rekening kontro piutang dalam buku besar, atau berupa arsip faktur terbuka (open invoice file), yang berfungsi sebagai buku pembantu piutang.
- 2) Menghasilkan pernyataan piutang (account receivable statement) secara periodik dengan mengirimkannya kesetiap debitur.
- 3) Menyelenggarakan catatan riwayat kredit setiap debitur untuk memudahkan penyediaan data guna memutuskan pemberian kredit kepada pelanggan dan guna mengikuti data penagihan dari setiap debitur.

4. Metode Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:

- 1) Metode Konvensional, dalam metode ini posting kedalam kartu piutang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jurnal. berbagai transaksi yang mempengaruhi piutang adalah:
 - a. Transaksi Penjualan Kredit, transaksi ini di posting dalam kartu

piutang atas dasar data yang telah dicatat dalam jurnal penjualan tersebut.

- b. Transaksi Retur Penjualan, posting transaksi berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan di posting ke dalam kartu piutang atas dasar data yang telah di catat dalam jurnal retur penjualan.
- c. Transaksi Penerimaan Kas Dari Piutang, posting transaksi berkurangnya piutang dari pelunasan piutang oleh debitur di posting ke dalam kartu piutang atas dasar data yang telah dicatat dalam jurnal umum.
- d. Transaksi Penghapusan Piutang, transaksi berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang di posting ke dalam kartu piutang atas dasar data yang dicatat dalam jurnal umum.

Menurut Mulyadi (2001, h.261), pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:

1. Metode konvensional
2. Metode *posting* langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang.
3. Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*ledgerless book keeping*).
4. Metode pencatatan dengan menggunakan komputer.

Berikut ini diuraikan metode pencatatan piutang dengan komputer yang menggunakan *batch system*. Dalam *batch system* ini, dokumen sumber yang mengubah

piutang dikumpulkan dan sekaligus di- *posting* setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang. Dalam sistem-sistem komputer dibentuk dua macam arsip: arsip transaksi (*transaction file*) dan arsip induk (*master file*).

2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:236) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 mengenai pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan diakui hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan".

La Midjan & Azhar Susanto (2000:482) mengemukakan tentang penerimaan kas yang mengharuskan bahwa:

1. "Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbuku melalui rekening bank (*giro bilyet*)
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh".

Penerimaan kas pada perusahaan umumnya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Melalui penagih perusahaan
2. Melalui pos
3. Melalui *lock-box collection plan*. Selanjutnya sistem akuntansi penerimaan

pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi Yang Terkait

- a. Fungsi Sekretariat (Bagian Sekretariat), menerima cek dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) melalui pos dari debitur, membuat daftar surat pemberitahuan.
- b. Fungsi Penagihan (Bagian Penagihan), melakukan penagihan kepada para debitur atas dasar daftar piutang yang ditagih dari fungsi akuntansi.
- c. Fungsi Kas (Bagian Kassa), menerima cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan, menyetorkan kas yang diterima dengan segera ke bank dalam jumlah penuh.
- d. Fungsi Akuntansi (Bagian Jurnal dan Bagian Piutang), mencatat penerimaan kas dan piutang ke jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.
- e. Fungsi Pemeriksa Intern (Bagian Pemeriksa Intern), melaksanakan penghitungan kas yang ada di fungsi kas secara periodik, melakukan rekonsiliasi bank, mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi akuntansi.

2. Dokumen Yang Digunakan

- a. Surat Pemberitahuan, berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya, disertakan

dengan cek yang dikirim melalui penagih perusahaan atau pos.

- b. Daftar Surat Pemberitahuan, merupakan rekapitulasi penerimaan kas dibuat fungsi sekretariat atau fungsi penagihan
- c. Bukti Setor Bank, dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank, dokumen sumber untuk pencatatan transaksi atas penerimaan kas dan piutang ke jurnal penerimaan kas.
- d. Kwitansi, merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran hutang mereka”.

2.3. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2001:163), menyatakan bahwa system pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Krismiaji(2002:218), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi akriktivitas, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Samsul dan Mustofa juga menerangkan yang dimaksud dengan pengendalian intren adalah cara untuk mengatasi pengamanan

harta kekayaan, memperoleh informasi bagi pemimpin, melancarkan oprasional dan dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan prudahaan. Sedangkan menurut Baridwan (1998:13), menerangkan pengendalian intern.

”Meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.”

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern itu adalah kegiatan atau tanggung jawab dari manajemen dalam usaha mangawasi sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat alat yang dikoordinasikan, yang digunakan didalam perusahaan. Menurut samsul dan mustofa (1992:73) dari pengendalian intern tersebut, digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu:

- a. Mengamankan atau menjaga harta kekayaan.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

3. METODOLOGIPENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Deskriptif Analitis

Menurut Soegiyono (2009), metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu berupa data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil tanya jawab antara peneliti dan pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data perusahaan yang diperlukan serta referensi-referensi lainnya..

2. Data Sekunder

Merupakan data dan informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan data –data yang telah diolah oleh perusahaan antara lain struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan, laporan keuangan yang diperoleh dari bagian personalia dan bagian keuangan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti kemudian data yang diperoleh diolah sebagai bahan penelitian.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau penelitian pada perusahaan yang sedang diteliti.

3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini.

4. Kuesioner

Alat ini untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif ini

biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data berupa grafik dan table dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak, data, bentuk data dan varian data. Data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.

3.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah akuntansiutang sebagai variabel dependen (terikat) dan penerimaan, pengendalian intern sebagai variabel independen (bebas), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 1 Persamaan Regresi

3.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai ini merupakan ukuran ketetapan / kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. R² dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 2
Koefisien Determinasi (R²)

3.4.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F : H₀ = b₁, b₂ = 0, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. H_a = b₁, b₂ ≠ 0, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya α > 0,05 maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya α < 0,05 maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Untuk menghitung nilai f dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2}(n-2)$$

Rumus 3. Nilai F

Keterangan:

F : Nilai f

r² : Koefisien determinasi

n: Banyaknya sampel

2) Uji t atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah

variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji t atau t-student. Uji t dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 4 Nilai t

Hipotesis uji t : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel dependen tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk) : $n - k$, maka diperoleh nilai t tabel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel independen.

AtaubilamenggunakanperhitungandengansoftwareSPSS, makapengambilankesimpulannyadengan :

- Kalaunilai sig. $< \alpha \rightarrow$ tolak H_0 , artinya masing-masing variable independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variable dependen.
- Kalaunilai sig. $\geq \alpha \rightarrow H_0$ tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variable independen tidak berhubungan

gnifikandenganperubahannilai variable dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.KESIMPULAN

- Tabel coeficinet diatas menunjukkan nilai sig. 0,347 atau 34,7%, atau dengan kata lain $>0,05$. Dengan demikian sistem akuntansi piutang tidak berpengaruh signifikan pada pengendalian intern pada FIF.
- Tabel coeficinet diatas menunjukkan nilai sig. 0,000 atau $<0,05$. Dengan demikian sistem akuntansi penerimaan kas berpengaruh signifikan pada pengendalian intern pada FIF.
- Nilai F 346.377 dengan sig.0.000 atau nilai sig $<0,05$. Maka dengan demikian sitem akuntansi piutang dan penerimaan kas berpengaruh signifikan pada pengendalian intern pada FIF.

5.2.Saran

- Sistem akuntansi penerimaan kasyang sudah dilaksanakan agar dipertahankan atau ditingkatkan, dan diharapkan sistem akuntansi piutang menjadi perhatian pada FIF karena dapat berpotensi merugikan perusahaan.
- Pada peneliti lain yang merencanakan melakukan pada perusahaan yang sama, agar meneliti variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni 2002:2. *Sistem Akuntansi*. Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Azhar Susanto, 2004, *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, Bandung : Lingga Jaya
- Azhar, La Midjan dan Susanto, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi KeSebelas, Lembaga Informatika, Bandung.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- 1998. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George H, William S. Hopwood. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Buku Satu, Edisi Indonesia, Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 1990. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso dan Weygant. 1995. *Akuntansi Intermediate*. diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN. Moleong,
- Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: edisi kedua, cetakan ketiga, Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Narko. 2002. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
- Rama, D. V, Jones, F. L. 2006. *Accounting information systems*. Publishing. Roff, J.T, South-Western College.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: edisi keempat, BPFE.
- Sartono, A. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: edisi ketiga, BPFE.
- Sawir, A. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Jilid I, Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Yogyakarta: LP3ES.
- S.R. Soemarso. 1996. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayogo, I. dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta.

- Syamsul, M dan Mustofa. 1992. *Sistem Akuntansi (Pendekatan Manajemen)*. Yogyakarta: Liberty.
- Widjajanto, Nugroho. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta